

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Ulasan Pasar dan Makro

- IHSG tetap kokoh pada bulan Juni** meskipun the Fed mengisyaratkan kenaikan suku bunga lebih awal dari perkiraan dan merebaknya wabah Covid-19 baru. Kekhawatiran atas potensi lonjakan kasus Covid-19 pasca libur Lebaran terjadi dengan kasus mencapai sekitar 22.000 pada 30 Juni (vs. rata-rata 4.900 setiap hari di bulan Mei). Wacana akan diberlakukannya *lockdown* memberi tekanan pada pasar. Walaupun asing masih mencatatkan *net inflow* pada saham sebesar USD97 juta pada bulan Juni (vs. *net outflow* USD246 juta di bulan Mei), mereka berubah menjadi *net seller* sejak minggu ke-3 bulan Juni ketika kasus Covid-19 mulai meningkat. Investor asing juga masih mencatat *net inflow* pada pasar obligasi pemerintah di bulan Juni sebesar USD1,376 juta (vs. *net outflow* USD500 juta pada bulan Mei). Namun, IHSG berhasil *rebound* dan menutup bulan Juni naik 0.6% m-m yang didukung oleh investor lokal. Investor lokal tampaknya telah memposisikan diri dengan posisi kas yang cukup karena mereka adalah pendukung utama indeks sejak pertengahan Juni. Sebaliknya, imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun naik 17 bps m-m dan USD/IDR terdepresiasi sebesar 2% m-m. Pada bulan Juni Jumlah kasus baru Covid-19 melonjak menjadi rata-rata 11.886 (4.946 pada 21 Mei), dengan penambahan harian tertinggi mencapai 21.807 kasus pada 30 Juni. Tingkat positif juga meningkat hingga 22% pada akhir Juni (vs. 11% pada akhir Mei). Di sisi lain, Bank Indonesia (BI) mempertahankan *7-Day Reverse Repo Rate* di 3,50% untuk empat bulan berturut-turut sesuai perkiraan. Mengingat pergeseran arah kebijakan the Fed, BI memberikan sinyal bahwa inflasi dan prospek pertumbuhan PDB untuk tahun 2022 akan menjadi pemicu utama yang menentukan normalisasi kebijakan moneternya. Surplus perdagangan Indonesia berlanjut di bulan Mei sebesar USD2,4 miliar (USD2,2 miliar pada bulan Maret). Sementara, deflasi kembali di bulan Juni (CPI: -0,16% m-m, +1.33% y-y) seiring memudarnya efek Lebaran.
- Memasuki bulan Juli, IHSG mampu bertahan *sideways* terlepas dari pengumuman PPKM Darurat** per tanggal 3-20 Juli 2021 menyusul kasus baru harian Covid-19 menembus di atas 24.000 vs. 5.000 sebelum Lebaran dengan tingkat *bed occupancy rate* (BOR) sudah melebihi 90% di berbagai kota Jawa dan Bali vs. 26% sebelumnya. Pemerintah menargetkan penurunan kasus di bawah 10.000/hari dan meningkatkan *testing* menjadi 400.000-500.000 tes per hari. Pemerintah juga akan menambah kapasitas kesehatan dan mempercepat laju vaksinasi dengan target 1,5 juta dosis per hari di bulan Juli. Indonesia saat ini memiliki persediaan vaksin berupa 91,2 juta dosis Sinovac, 8,2 juta dosis Astra Zeneca dan 2 juta dosis Sinopharm. Di tambah lagi, akan ada 50 juta dosis tambahan dari vaksin Pfizer/BioNTech yang diperkirakan akan masuk Indonesia pada Agustus 2021. Saat ini, sekitar 47 juta orang Indonesia telah divaksinasi dengan 69,8% untuk dosis pertama dan 30,2% untuk dosis ke dua. Di sisi lain, sektor manufaktur Indonesia terlihat melambat pada bulan Juni di tengah merebaknya gelombang virus ke-2. Hal ini tercermin dalam PMI manufaktur, yang dilaporkan turun ke 53,5 di bulan Juni dari 55,3 di bulan Mei. PMI Juni merupakan angka terendah dalam tiga bulan terakhir.
- Memasuki PPKM Darurat, situasi pandemi nasional masih belum membaik** dengan meningkatnya kasus dan tingkat BOR di luar Jawa dan Bali. Hal ini mendorong pemerintah untuk menambah cakupan PPKM untuk 15 kota, terutama di Sumatera dan Kalimantan, mulai 12 Juli. Sementara, hampir semua provinsi mencatat penambahan kasus aktif yang lebih tinggi pada minggu pertama PPKM. Sebaliknya, Jakarta mencatat penambahan kasus aktif hanya sebesar 1.600 menyusul angka pemulihan yang tinggi pada 9-11 Juli (sekitar 52.000 orang). Per 11 Juli, BOR Covid-19 nasional naik ke 77%, sedangkan BOR di pulau Jawa tetap stabil meskipun masih >80%, karena pemerintah terus menambah tempat tidur. Di sisi lain, 10 provinsi di luar Jawa dan Bali mengalami peningkatan BOR yang pesat dalam seminggu terakhir (>60%). Keputusan perluasan wilayah cakupan PPKM Darurat tampaknya diperlukan untuk mencegah kolapsnya sistem kesehatan di daerah. Pemerintah menargetkan menurunkan angka infeksi ke 10.000/hari dari 38.000/hari saat ini. Bercermin pada pengalaman *lockdown* pertama, tindakan pembatasan biasanya berhasil.
- Kami melihat gelombang Covid-19 saat ini telah diantisipasi oleh pasar** meskipun lebih buruk dari ekspektasi, sehingga dampaknya terhadap pasar saham tidak terlalu signifikan. Hal ini mengingat bahwa IHSG telah diperdagangkan *sideways* sejak sebelum Lebaran terlepas dari pemulihan ekonomi yang terus berlanjut dan valuasi relatif murah. Di sisi lain, anggaran fiskal yang lebih adaptif, proses vaksinasi yang lebih cepat dan ekspor yang kuat didukung pemulihan ekonomi global memberikan *buffer* pada situasi ekonomi saat ini. *Downgrade* pada proyeksi pertumbuhan PDB 2021 memang tidak terhindari, namun masih wajar selama *lockdown* tidak lebih dari 1,5 bulan. Namun risiko pelemahan ekonomi dapat meningkat secara eksponensial, jika gelombang Covid-19 dan PPKM Darurat berlangsung lebih dari 1,5 bulan, di mana penambahan stimulus fiskal secara total akan diperlukan dan dapat memperlebar defisit secara signifikan. Melihat situasi di India sebelumnya, maka kenaikan kasus Covid-19 Indonesia membutuhkan waktu 2-4 minggu untuk mencapai puncaknya setelah diberlakukannya *lockdown*. PPKM Darurat saat ini diperkirakan akan memiliki dampak terbesar pada PDB 3Q21 sebelum ekonomi dapat *rebound* tajam pada kuartal berikutnya, jika *lockdown* dapat diterapkan dengan sukses.

JCI (oranye) & Indo Govies 10 Years Yield (hijau) vs USDIDR Hedging Cost (ungu) & CDX High Yield (biru)

Telah terjadi perbaikan pada IDR *hedging cost* dan kumpulan CDX HY dunia semenjak pandemi dan berlanjut membaik menyusul dimulainya distribusi vaksin. Namun Q21, terjadi kenaikan kembali menyusul adanya risiko *tapering* dari The Fed



Strategi dan Outlook

- Kami bersikap taktis pada pasar saham Indonesia**, menyusul perubahan situasi likuiditas global dari *loosening* menjadi netral di mana kinerja laba perusahaan akan lebih penting dan distribusi vaksin masih akan membutuhkan waktu lama yang berdampak pada laju pemulihan ekonomi Indonesia. Laju pencapaian *herd immunity* yang berbeda-beda di berbagai belahan dunia telah menyebabkan pemulihan pertumbuhan global yang tidak merata dan dipimpin oleh negara *developed market*. Sementara negara *emerging market* seperti Indonesia diperkirakan masih baru akan mendekati *herd immunity* pada 1H22. Artinya, perbedaan pertumbuhan antara Indonesia dengan AS akan masih kurang suportif saat ini sebelum membaik di tahun depan, yang mendorong sikap taktis kami pada jangka pendek. Oleh karena itu, kami memperkirakan *market* masih pada fase *trading* karena volatilitas yang masih akan tetap tinggi. Pada obligasi, kami masih tidak memilih untuk menambah risiko durasi pada tingkat saat ini, menyusul turunnya *spread* antara *yield* obligasi negara Indonesia dan AS ke level di bawah rata-rata lima tahun dan kebutuhan persediaan obligasi negara dalam negeri yang masih cukup tinggi.
- Namun, kami lebih positif pada saham dibandingkan obligasi pada jangka panjang**, karena ekspektasi terhadap pemulihan yang lebih kuat di akhir 2021 dan tahun depan, perbaikan tren vaksinasi domestik, valuasi saham yang menarik, serta potensi *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dapat menawarkan cerita *country-specific* untuk menghindari efek negatif dari pengeraman situasi likuiditas global. Untuk pemilihan saham, kami fokus pada saham *tower*, *discretionary* dan teknologi, sedangkan komoditas dan perbankan terlihat menarik untuk *trading*.

KOMENTAR KINERJA REKSA DANA

MAYBANK DANA PASAR UANG

- Kinerja Maybank Dana Pasar Uang (MDPU) pada akhir Juni 2021 memberikan imbal hasil sebesar 0,32%, lebih tinggi dibandingkan tolok ukur (rata-rata deposito 6 bulan-net) 0,28%. MDPU memiliki porsi obligasi korporasi 40,83% dan 58,74% pada deposito.
- Tidak banyak perubahan pada tingkat suku bunga. Penurunan tingkat suku bunga deposito masih akan berlanjut dan permintaan untuk obligasi bertenor pendek pada pasar primer dan pasar sekunder juga masih sangat tinggi. Ke depannya kami masih akan menambah alokasi pada obligasi korporasi dengan target 60%-70% untuk menaikkan tingkat imbal hasil portfolio.

MAYBANK DANA PASTI 2

- Kinerja Maybank Dana Pasti 2 (MDP2) pada akhir Juni 2021 memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan kinerja tolok ukur (rata-rata deposito 6 bulan-net), dengan imbal hasil sebesar 0,65% vs. 0,26%. Alokasi terbesar saat ini masih pada obligasi korporasi sebesar 87,24%, deposito dan setara kas 12,76%.
- Kurva Imbal hasil obligasi pemerintah masih berfluktuasi pada *range trading* 25-40 bps pada hampir semua tenor seiring perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia yang mengkhawatirkan dalam beberapa minggu terakhir. Kasus Covid-19 semakin meningkat di Indonesia yakni bertambah di atas 25.000 kasus. Hal ini memicu kekhawatiran pasar terhadap pemulihan ekonomi Indonesia, ditambah dengan kebijakan Pemerintah yang menerapkan PPKM Darurat khusus di Jawa dan Bali sejak tanggal 3 hingga 20 Juli 2021. Kebijakan ini diambil sebagai salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang terus meningkat dalam beberapa hari terakhir.
- Strategi kami ke depan masih pada posisi netral, serta melihat perkembangan pasar untuk melakukan penyesuaian pada portofolio apabila diperlukan.

MAYBANK DANA OBLIGASI NEGARA

- Kinerja Maybank Dana Obligasi Negara (MDON) pada akhir Juni 2021 sebesar -0,43% dibandingkan tolok ukur (80% Indeks BINDO (Net) + 20% rata-rata deposito 1 bulan-net) sebesar 0,31%. Sementara itu, kinerja kompetitor berada pada kisaran -0,33%-0,22%. Pasar obligasi bergerak *sideways* pada awal hingga pertengahan bulan, dimana imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun berada pada kisaran 6,35%-6,42%, sebelum bergerak naik sebesar 25 bps karena hasil rapat Federal Open Market Committee (FOMC), di mana the Fed merubah arah kebijakan suku bunganya. Kurva imbal hasil antar tenor bergerak *bear flattening*, di mana investor memilih untuk mengurangi *exposure* pada tenor 1 tahun. Dari domestik, defisit anggaran menyentuh 1,32% PDB di mana pendapatan sebesar IDR726 triliun (+9,31% y-y), sementara belanja sebesar IDR945 triliun (+12% y-y). Pemerintah tetap melihat defisit anggaran pada akhir 2021 sebesar 5,7% PDB. Pada lelang obligasi konvensional, tren permintaan tercatat tetap kuat, yaitu pada kisaran IDR65-75 triliun, yang disebabkan oleh banyaknya likuiditas pasar dan imbal hasil riil yang menarik.
- Ke depannya, strategi kami tetap netral dimana durasi portofolio berada pada *upper bound* (1,1x) terhadap durasi tolok ukur. Posisi kas sebesar 5%-6% yang digunakan sebagai *tactical allocation* untuk memanfaatkan jika terdapat potensi kenaikan harga dalam jangka pendek.

MAYBANK DANA EKUITAS

- Maybank Dana Ekuitas (MDE) pada akhir Juni 2021 membukukan performa -1,25%, sekitar 188 bps di bawah tolok ukur (IHSG), yang disebabkan oleh posisi *underweight* pada beberapa *mid-cap* yang *outperform*. Indeks saham *big caps* & likuid seperti LQ45 turun 4,93%, sedangkan indeks *small caps* seperti IDXSMCL turun 3,77% di bawah IHSG yang naik 0,64%. Namun demikian jika dibandingkan dengan industri, kinerja MDE meningkat dari kuartil empat ke kuartil tiga. *Positioning* MDE saat ini lebih cenderung netral pada saham *big caps* dengan momentum positif dan tetap *overweight* pada *alpha stocks* untuk jangka menengah-panjang.
- MDE mengalokasikan porsi saham di level 88%-90% dengan target beta portofolio di 1,00-1,10 dengan meningkatkan alokasi pada saham *alpha* dan likuid. Akibat pemberlakuan PPKM Darurat, pemulihan ekonomi di semester dua ini diperkirakan sedikit terhambat. Oleh karena itu kami tetap akan bersikap taktis menghadapi kondisi pasar yang masih konsolidasi.

MAYBANK SYARIAH MONEY MARKET FUND 2

- Kinerja Maybank Syariah Money Market Fund 2 (SMMF2) pada akhir Juni 2021 mencapai 0,29%, di mana tolok ukur (rata-rata deposito 1 bulan-net BSI, BCA Syariah, BJB Syariah) sebesar 0,25%. Secara YTD, kinerja SMMF2 sebesar 1,77%, sedangkan tolok ukurnya 1,66%.
- Selama bulan Juni, porsi sukuk korporasi tidak banyak mengalami perubahan di angka 75% dan selebihnya dialokasikan dalam bentuk deposito dan kas. Secara peringkat, semua sukuk korporasi dalam portofolio SMMF2 memiliki peringkat tertinggi yaitu AAA, di mana sektor yang dominan adalah telekomunikasi dan sektor perbankan & keuangan.
- Ke depannya terdapat potensi penurunan *rate* deposito dan kami akan menjaga porsi sukuk korporasi sebesar 75%-80% dengan fokus pada *issuer* yang memiliki neraca dan *cashflow* yang sehat.

MARKET OUTLOOK

Juli 2021

| Indeks Pasar Saham Dunia | Perubahan (%) | | | |
|---------------------------------------|---------------|---------|---------|------------------|
| | 1 Minggu | 1 Bulan | 1 Tahun | Sejak Awal Tahun |
| IHSG (ID) | 0.28 | -0.50 | 20.05 | 1.02 |
| IDX30 (ID) | -1.46 | -7.75 | 4.63 | -10.90 |
| LQ45 (ID) | -1.31 | -7.30 | 7.11 | -10.11 |
| IDX-SMCL (ID) | 0.87 | -4.87 | 30.85 | -5.97 |
| Jakarta Islamic Index (ID) | 0.45 | -4.38 | 1.00 | -12.76 |
| Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) | 1.68 | -0.24 | 20.23 | -0.72 |
| S&P 500 (US) | 0.40 | 3.38 | 37.19 | 16.33 |
| Dow Jones Industrial Average (US) | 0.24 | 0.69 | 33.73 | 13.93 |
| FTSE 100 (UK) | -0.02 | 0.63 | 16.84 | 10.24 |
| DAX (DE) | 0.24 | 0.07 | 24.18 | 14.35 |
| Nikkei (JP) | -2.93 | -3.72 | 25.35 | 1.81 |
| Hang Seng (HK) | -3.41 | -5.01 | 6.29 | 0.42 |
| Shanghai (CH) | 0.15 | -2.10 | 4.16 | 1.47 |
| Volatility Index (VIX)* | 16.18 | 17.02 | 28.11 | 22.75 |

*Angka yang ditunjukkan merupakan posisi level indeks per akhir 1 minggu, 1 bulan, 1 tahun lalu dan posisi pada awal tahun.

| Komoditas | Perubahan (%) | | | |
|-----------------------------|---------------|---------|---------|------------------|
| | 1 Minggu | 1 Bulan | 1 Tahun | Sejak Awal Tahun |
| CRB Index | -1.47 | 1.08 | 49.66 | 26.22 |
| Brent Crude Oil (USD/bbl) | -0.81 | 5.68 | 74.72 | 45.85 |
| Natural Gas (USD/MMBtu) | -0.70 | 19.67 | 103.55 | 44.70 |
| Coal (Newcastle, USD/tonne) | 1.57 | 22.17 | 105.12 | 69.60 |
| Aluminium (USD/tonne) | -2.71 | 2.56 | 49.74 | 25.58 |
| Nickel (USD/tonne) | 2.21 | 4.78 | 38.71 | 12.85 |
| Tin (USD/tonne) | 0.51 | 3.78 | 83.02 | 55.87 |
| Silver (USD/t oz.) | -1.02 | -6.45 | 38.08 | -0.76 |
| CPO (MYR/Tonne) | 3.13 | -4.96 | 62.95 | 3.32 |

| Mata Uang Dunia | Perubahan (%) | | | |
|------------------|---------------|---------|---------|------------------|
| | 1 Minggu | 1 Bulan | 1 Tahun | Sejak Awal Tahun |
| USD/IDR | -0.03 | 1.84 | 0.64 | 3.40 |
| SGD/IDR | -0.17 | -0.41 | 3.58 | 1.23 |
| EUR/IDR | 0.10 | -0.87 | 5.64 | -0.12 |
| JPY/IDR | 1.37 | 1.29 | -2.29 | -2.88 |
| USD/JPY | -0.82 | 0.66 | 3.00 | 6.89 |
| Gold (USD/t oz.) | 1.18 | -4.06 | 0.53 | -4.48 |
| DXY (G7/USD) | -0.10 | 2.42 | -4.68 | 2.44 |
| ADXY (USD/Asian) | -0.33 | -1.71 | 4.34 | -1.42 |

| Data Makro Ekonomi | 2021E* | Saat ini | 2020 | 2019 |
|---|--------|----------|--------|--------|
| USD/IDR | 14,250 | 14,486 | 14,050 | 13,866 |
| Pertumbuhan PDB (%) | 4.50 | -0.74 | -2.01 | 5.02 |
| Inflasi (%) | 2.10 | 1.33 | 2.04 | 2.82 |
| Current Account Deficit (% PDB) | -1.25 | -0.18 | -0.41 | -2.70 |
| BI 7-Day Repo Rate (%) | 3.50 | 3.50 | 3.75 | 5.00 |
| Rata-rata Suku Bunga Deposito 6 Bulan (%) | N/A | 3.82 | 4.62 | 5.88 |
| CDS Indonesia 5 Tahun (bps) | N/A | 76.58 | 67.78 | 67.72 |
| Cadangan Devisa (USD bn) | N/A | 137.09 | 135.90 | 129.18 |

MARKET OUTLOOK

Juli 2021

| Obligasi | Imbal Hasil (%) | | | |
|------------------------|-----------------|------------|-----------|-----------|
| | Saat Ini | - 1 Minggu | - 1 Bulan | - 1 Tahun |
| Indonesia IDR 10 Tahun | 6.53 | 6.59 | 6.42 | 7.08 |
| Indonesia USD 10 Tahun | 2.13 | 2.12 | 2.24 | 2.60 |
| US Treasury 10 Tahun | 1.35 | 1.42 | 1.57 | 0.64 |

| Foreign Flow | Nominal (IDR Miliar) | | | |
|--------------|----------------------|----------|---------|---------|
| | Sejak Awal Tahun | 1 Minggu | 1 Bulan | 1 Tahun |
| Saham | 15,751 | -537 | 1,851 | -15,795 |
| Obligasi | 2,640 | 2,580 | 6,210 | 40,210 |

| Reksa Dana Maybank | Perubahan (%) | | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|---------|------------------|
| | 1 Minggu | 1 Bulan | 1 Tahun | Sejak Awal Tahun |
| Maybank Dana Ekuitas | 0.27 | -2.23 | 6.56 | -8.18 |
| Maybank Dana Obligasi Negara | 0.32 | -0.58 | N/A | -1.98 |
| Maybank Dana Pasti 2 | 0.22 | 0.83 | 7.87 | 2.52 |
| Maybank Syariah Money Market Fund 2 | 0.07 | 0.30 | 4.01 | 1.85 |
| Maybank Dana Pasar Uang | 0.07 | 0.34 | 4.92 | 2.26 |

Data per 9 Juli 2021

*Estimasi konsensus

Sangkalan Umum: "Maybank AM" merujuk kepada PT Maybank Asset Management. Materi ini hanya bertujuan untuk memberikan informasi dan tidak mengatur mengenai (1) penawaran penjualan atau pembelian atau permintaan untuk jual beli efek atau instrumen finansial yang disebutkan di dalam materi ini dan (2) saran investasi profesional. Hal tersebut tidak ada kaitannya dengan tujuan khusus, situasi finansial dan kebutuhan tertentu dari seseorang serta berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan. Informasi, bahan dan isi dari materi ini, termasuk namun tidak terbatas pada produk, data, teks, gambar, grafik, pendapat, analisa, perkiraan, proyeksi, dan/atau ekspektasi (selanjutnya disebut sebagai "Informasi") disediakan oleh Maybank AM hanya untuk tujuan informasi. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan. Maybank AM tidak membuat pernyataan atau jaminan dalam bentuk apa pun baik tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, keakuratan, keandalan, kesesuaian atau ketersediaan sehubungan dengan materi atau Informasi ini. Tanpa mengurangi hal-hal di atas, Maybank AM akan melakukan tindakan untuk memastikan keakuratan dan validitas Informasi yang diberikan dalam materi ini. Investasi pada produk keuangan apa pun yang disebutkan dalam materi ini memiliki risiko dan mungkin tidak cocok bagi investor tertentu. Investor harus mengacu pada prospektus/memorandum informasi untuk mengetahui risiko berinvestasi pada produk keuangan. Kecuali dinyatakan sebaliknya, hak cipta/merek dagang dalam materi ini dan isinya, termasuk namun tidak terbatas pada teks, gambar, grafik, merek layanan dan logo adalah milik Maybank AM, dan dilindungi oleh undang-undang Indonesia yang berlaku. Bagian dari presentasi ini dilarang untuk dimodifikasi, disalin, didistribusikan, ditransmisikan ulang, disiarkan, ditampilkan, direproduksi, diterbitkan, dilisensikan, ditransfer, dijual atau dikomersialkan dengan cara apa pun tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Maybank AM. Dalam hal apa pun, Maybank AM tidak akan bertanggung jawab atas kerugian atau kerusakan apa pun yang timbul dalam kontrak, kesalahan, kelalaian, tanggung jawab mutlak atau dasar lainnya, termasuk tanpa batasan, langsung atau tidak langsung, kerusakan khusus, insidental, konsekuensi atau hukuman yang timbul i) dari ketidaklengkapan, ketidakakuratan, ketidakandalan, tidak cocok atau ketidakterdisebabkan sehubungan dengan presentasi ini atau Informasi dan/atau kepercayaan di atasnya; atau ii) dari reproduksi atau penggunaan Informasi/hak cipta/merek dagang. Calon investor wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan. PT Maybank Asset Management terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).